**PENERAPAN MNAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 158 MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

Hasmia 1, Ismail 2, Ansar 3

1Guru SD Negeri 158 Mundan

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

This research type is qualitative research and become informant is principal, teacher, School Committee And parents. Data were collected using interview observation and documentation. Data analysis technique is done by qualitative descriptive analysis that is data reduction, data presentation and conclusion or verification. Result of research indicate: 1) Application of School Quality Improvement in SD Negeri 158 Mundan Maslle District Enrekang Regency which consist of 3 dimension that are: (a) Dimension First Planning, In the management planning of quality improvement principal school principals have a clear and distinctive mission. This is evidenced by the formation of the Curriculum Development Team. This team formulates the vision, mission, and goals of the school. Striving for schools is always a community partner. The principal also has a strategy to achieve the Mission, among others, (1) Inviting the School Committee with parents discussing matters that are considered principles to be discussed together. (2) Conducting supervision in the form of planning supervision, process supervision, and supervision of assessment. (3) Controlling learning every day. (4) Communicating often to teachers and students about learning problems. (5) Try to find a solution if there are problems encountered, (b) Second dimension of Implementation. (C) Third Dimension of Evaluation. 2) Supporting factors for the implementation of management of quality improvement of schools in Elementary School 158 Mundan Enrekang Regency are: first the number of teachers who have enough although some of them still have honorary status. The two geographic conditions of the school that are located near the settlement, making students not late to come to school. Factors Impeding the implementation of quality improvement management in SD Negeri 158 Mundan Enrekang Regency are: first there are still educators who have not berkualipikasi S1. Both facilities and infrastructure are not adequate. Thirdly the lack of attention of parents. The Four Lack of the Committee's attention as a parent organization. Fifth Access communication especially internet is not adequate.

**Keywords**: Improvement Management, of Implementation of School Quality.

**ABSTRAK:**

Data dikumpulkan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriftif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Maslle Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 3 dimensi yakni: (a) Dimensi pertama Perencanaan, Dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu sekolah kepala sekolah kepala sekolah memiliki Misi yang jelas dan distingtif. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Tim Pengembang Kurikulum. Tim inilah yang merumuskan visi,misi, dan tujuan sekolah. Mengupayakan sekolah selalu mitra masyarakat. Kepala sekolah juga mempunyai strategi untuk mencapai Misi, antara lain, (1) Mengundang Komite Sekolah bersama orangtua siswa membicarakan hal-hal yang dianggap prinsip untuk dibicarakan bersama. (2) Mengadakan supervisi baik berupa supervisi perencanaan, supervisi proses, maupun supervisi penilaian. (3) Mengontrol pembelajaran setiap hari. (4) Sering mengadakan komunikaasi kepada guru maupun siswa tentang masalah pembelajaran. (5) Berusaha mencari solusi apabila ada masalah yang dihadapi.(b) Dimensi ke dua Pelaksanaan. (c) Dimensi ketiga Evaluasi. 2) Faktor pendukung penerapan manajemen peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 158 Mundan Kabupaten Enrekang adalah : pertama jumlah guru yang sudah cukup walaupun sebagian dari mereka masih berstatus honorer. Kedua kondisi geografis sekolah yang letaknya dekat pemukiman penduduk, membuat siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Faktor Pengambat penerapan manajemen peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kabupaten Enrekang adalah: pertama masih ada tenaga pendidik yang belum berkualipikasi S1. Kedua sarana dan prasarana belum memadai,. Ketiga kurangnya perhatian orangtua siswa. Keempat Kurangnya perhatian Komite sebagai organisasi orangtua siswa. Kelima Akses komunikasi apalagi internet tidak memadai.

**Kata Kunci**: Penerapan Mnajemen, Untuk Peningkatan Mutu.

**PENDAHULUAN**

## Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas *input,* proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses.

## Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

## Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, semua fungsi manajemen dijalankan semaksimal mungkin agar dapat meberikan layanan yang sesuai atau melebihi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dewasa ini tuntutan terhdap peningkatan mutu pendidikan semakin kuat. Dalam kaitan itu, manajemen pendidikn merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkn penanganan yang memadai. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen pendidikan yang baik pada semua unit lembaga pendidikan akan menciptakan proses pendidikan yang bermutu dan pada gilirannya akan menghasilkan keluaran pendidikan yang diharapkan.

Dengan posisi itu, manajemen pendidikan perlu lebih dinamis dalam menjawab perubahan-perubahan yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Berkaitan dengan itu telah terjadi pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan. Paradigma lama yang lebih berorientasi produk telah bergeser ke arah pasar. Sebagai konsekuensinya, manajemen pendidikan ke depan lebih menekankan pada perlunya pelayanan yang bermutu sesuai kebutuhan stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan). Salah satu pilar utama dalam menciptakan pelayanan yang bermutub adalah terciptanya akuntabilitas (pertanggung gugatan) semua elemen yang terlibat dalam pendidikan.

Perubahan orientasi tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, dengan adanya otonomi daerah, peran pemerintah pusat dalam bidang pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan semakin kecil sehingga pendekatn-pendekatan yang selama ini cenderung formalistik dan topdown dipandang tidak lagi sesuai dengan kondisi sekarang. Kedua, semakin tingginya kesadaran dan partisipasi para stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan) dibidang pendidikan sehingga diperlukan bentuk pengawasan baru yang tidak lagi beriorientasi ke atas melainkan kepada kepentingan stakeholders. Selama ini, orangtua, masyarakat, bahkan siswa lebih diperlakukan sebagai obyek dibanding sebagai subyek pendidikan. Ketiga, terasa mendesaknya usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan mekanisme dalam hal ini bagaimana lembaga pendidikan melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya dalam mencapai visi misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan.

Banyaknya keresahan yang muncul dikalangan masyarakat berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan menunjukkan belum optimalnya akuntanbilkitas pengelolaan pendidikan di tanah air. Keresahan-keresahan tersebut dapat disebutkan diantaranya sebagai berikut yaitu Adanya desakan yang kuat dikalangan masyarakat agar pemerintah serius dalam memanfaatkan dana pendidikan yang terbatas secara efektif dan efisien, Tuntutan terhadap pemerintah untuk serius mengalokasikan anggaran 20 persen bagi kepentingan pendidikan, Mutu lulusan sekolah yang dianggap tidak sesuai dengan harapan masyarakat yang dibuktikan semakin meningkatnya angka pengangguran, Sistem Penilaian Ujian Akhir Nasional (UAN) yang tidak disosialisasikan dengan baik sehingga menimbulkan pro-kontra dikalangan masyarakat, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaannya, Munculnya kecurigaan atas pemanfaatan dana sekolah dari berbagai sumber; ada dugaan sebagian masyarakat bahwa terdapat kegiatan sekolah yang dibiayai dari dua atau lebih sumber dana dan salah satunya adalah fiktif. “Over” kewenangan Komite Sekolah pada beberapa tempat, perseteruan antara komite sekolah dan kepala sekolah, serta harapan yang belum terwujud terhadap pelaksanaan peran dan tanggung jawab dewan pendidikan.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah pelaksanakan pendidikan, di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu sama lain saling menentukan. Di sisi lainnya menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain yakni sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Sehingga penanganannya memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Begitu pula keberhasilan sekolah tergantung orang-orang yang terhimpun didalam organisasi, sehingga keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh para guru dan kepala sekolah.

Keresahan-keresahan tersebut sesungguhnya menunjukkan bahwa masyarakat belum puas terhadap penyelenggaraan pendidikan di tanah air. Pada sisi lain, tidak adanya jawaban yang jelas atas keresahan-keresahan tersebut menunjukkan belum optimalnya pendidikan di tanah air.

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana gambaran evaluasi peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
4. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung penerapan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
5. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat penerapan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui gambaran evaluasi peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung penerapan peningkatn mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Fokus Penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu sekolah dan factor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan orangtua siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

* Reduksi Data
* Menyajikan Data (Display Data).
* Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan.

Tehnik pengabsahan data yaitu dengan menggunakan Aplikasi uji keabsahan secara jelas yang digambarkan sebagai berikut : (1) Triangulasi, (2) Meningkatkan Ketekunan, (3) Member check.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil Penelitian**

Gambaran penerapan manajemen peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dari Hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah dengan indicator keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi.

Dalam pelaksanaan strategi diperlukan semua pihak untuk ketercapaian peningkatan mutu sekolah, semua warga sekolah di harapkan bekerja sama sehingga tujuan dapat tercapai, memonitoring dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah. (AN, 7 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi diperlukan semua pihak untuk ketercapaian peningkatan mutu sekolah, semua warga sekolah di harapkan bekerja sama sehingga tujuan dapat tercapai, memonitoring dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah dengan indicator keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi dalam wawancara ini.

...Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah ada keterlibatan seluruh stakeholder, baik guru,orangtua siswa, masyarakat, maupun pemerintah dilibatkan dalam manajemen pengembangan strategi. (MS, 8 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada ketua komite SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…saya melihat bahwa semua terlibat dalam proses pendidikan . (MT, 8 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah ada keterlibatan seluruh stakeholder, baik guru,orangtua siswa, masyarakat, maupun pemerintah dilibatkan dalam manajemen pengembangan strategi.

Gambaran evaluasi manajemen Peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dari Hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkenaan dengan evaluasi manajemen peningkatan mutu sekolah yang indikatornya adalah Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

… Penerapan peningkatan mutu sekolah melalui penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala,kepala sekolah, pengawas sekolah, yang melakukan pemantauan atau monitoring kinerja yang telah dilakukan. (AN, 7 Maret 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Penerapan peningkatan mutu sekolah melalui penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala,kepala sekolah, pengawas sekolah, yang melakukan pemantauan atau monitoring kinerja yang telah dilakukan. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkenaan berkenaan dengan evaluasi manajemen peningkatan mutu sekolah yang indikatornya adalah Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan. dalam wawancara ini.

… Dalam evaluasi manajemen peningkatan mutu sekolah ada penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan , dalam hal ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, pengawas sekolah,melalui pemantauan kenerja, dan laporan hasil kepada pemeritah Dinas pendidikan setempat. (MS, 8 Maret 2017)

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara pada ketua komite SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

…tentu di lakukan evaluasi. (MT, 8 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi manajemen peningkatan mutu sekolah ada penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan , dalam hal ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, pengawas sekolah,melalui pemantauan kenerja, dan laporan hasil kepada pemeritah Dinas pendidikan setempat.

**b. Pembahasan**

Pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di labratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Standar nasional pendidikan yang tepat untuk seluruh kalangan penyelenggara pendidikan perlu ditetapkan sebagai acuan norma dalam pendidikan.

Pandangan masyarakat secara sempit atau khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang professional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru harus secara professional melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik agar berkompeten.

Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis, dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum, yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Dalam rencana yg lebih luas, kualitas pendidikan memiliki makna yang merupakan satu buah kadar proses serta hasil pendidikan dengan cara total yg ditetapkan serasi dgn pendekatan serta kriteria tertentu.  Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses, serta output pendidikan. Input pendidikan yakni segala sesuatu yg mesti sedia sebab dibutuhkan utk berlangsungnya proses. Proses pendidikan ialah berubahnya sesuatu jadi sesuatu lainnya bersama mengintegrasikan input sekolah maka dapat membuat situasi pembelajaran yg menyenangkan (enjoyable learning), sanggup mendorong motivasi & kesukaan mempelajari, & memang lah sanggup memberdayakan peserta didik. Output pendidikan merupakan yakni kinerja sekolah yg bisa diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, & moral kerjanya.

Berdasarkan gagasan kualitas pendidikan sehingga dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan cuma terfokus kepada penyediaan hal input pendidikan tapi pula mesti lebih memperhatikan aspek proses pendidikan..Input pendidikan ialah faktor yg penting mesti ada dalam batas - batas tertentu namun tdk jadi jaminan mampu dengan cara automatic meningkatkan kualitas pendidikan.

Kebijakan pendidikan mesti ditopang oleh tersangka pendidikan yg berada di front terdepan yaitu guru lewat interaksinya dalam pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan butuh dilakukan dengan cara bertahap bersama mengacu kepada ide strategis. Keterlibatan seluruhnya komponen pendidikan (guru, Kepala Sekolah, warga, Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, & isntitusi) dalam perencanaan serta realisasi acara pendidikan yg diluncurkan amat sangat dibutuhkan dalam rangka mengefektifkan pencapaian hasrat.Implementasi kapabilitas professional guru penting difungsikan searah diberlakukannya otonomi daerah, khsususnya sektor pendidikan.

Kebolehan professional guru dapat terwujud bila guru mempunyai kesadaran serta komitmen yg tinggi dalam mengelola hubungan belajar-mengajar terhadap tataran mikro, serta mempunyai kontribusi kepada upaya peningkatan kualitas pendidikan kepada tataran makro.Salah satu upaya peningkatan profesional guru ialah lewat supervisi pengajaran. Pengerjaan supervisi pengajaran butuh dilakukan dengan cara sistematis oleh kepala sekolah & pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan terhadap guru-guru biar mampu laksanakan tugasnya dengan cara efektif serta efisien.

Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah serta pengawas memanfaatkan lembar pengamatan yg berisi aspek-aspek yg butuh diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru & kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru dimanfaatkan lembar observasi yg berupa fasilitas penilaian kebolehan guru, sedangkan buat mensupervisi kinerja sekolah dilakukan bersama mencermati bagian akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, media & prasarana, & interaksi warga.

1. Gambaran perencanaan manajemen peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis artinya dapat dirubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pada saat itu. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Tentunya setiap organisasi maupun instansi melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya

Perencanaan manajemen mutu adalah berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan sekolah mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisispasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi Atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan visi misi sekolah. Perencanaan ini memiliki beberapa indikator memiliki beberapa indikator sesuai dengan peningkatan manajemen mutu di sekolah terdiri dari Misi yang jelas dan distingtif, fokus pelanggan yang jelas dan Strategi untuk mencapai misi.

Salah satu indicator dari perencanaan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah misi yang jelas dan distingtif dimana setiap sekolah di harapkan punya misi yang sesuai

Peningkatan mutu sekolah melalui kepala sekolah sebelumnya telah melakukan perencanaan atau telah merancang dengan merumuskan misi yaitu menyiapkan generasi yang IMTAQ dan IPTEK, membantu siswa yang aktif kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan mengupayakan sekolah selalu mitra masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berkenaan dengan apakah perencanaan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah misi yang jelas dan distingtif dalam wawancara ini.

Indicator selanjutnya dari perencanaan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah focus pada pelanggan yang jelas, dimana pada peningkatan mutu pendidikan harus jelas sasaran yang di inginkan.

Bahwa dalam perencanaan manajemen peningkatan mutu sekolah tentu saja kepala sekolah mempunyai strategi untuk mencapai MISI, antara lain Mengundang Komite Sekolah bersama dengan seluruh orangtua siswa membicarakan hal-hal yang dianggap prinsip untuk dibicarakan bersama, Mengadakan supervisi baik supervisi perencanaan, supervisi proses, maupun supervisi penilaian, Mengontrol pembelajaran setiap hari, Sering mengadakan komunikasi kepada guru maupun siswa tentang masalah pembelajaran, Berusaha mencari solusi apabila ada masalah yang dihadapi.

1. Gambaran pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan dalam rangka mengarahkan, menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan unit yang lain secara intern maupun ekstern pada unit-unit yang sama tugasnya. *Interrelated* adalah koordinasi antarbadan (instansi) atau unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantungan atau mempunyai kaitan baik, cara intern maupun ekstern yang levelnya setara.

Pengoordinasian ini merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang manajer dan tugas ini sangat sulit. Untuk lebih jelasanya mengenai pengertian pengkoordinasian, perlu pemahaman lebih mendalam mengenai fungsi pengkoordinasian sebelum melakukan pelaksanaan.

Pelaksanaan manajemen mutu adalah berupa penerepan atau imlementasi dari rencana – rencana yang telah di buat. Berdasarkan kajian yang telah ditemukan dilapangan kemudian dianalisis secara mendalam memiliki beberapa indikator sesuai dengan peningkatan manajemen mutu di sekolah terdiri dari pertama Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi dan kedua pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif.

Salah satu indicator dari pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi di mana seluruh stakeholder sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, pengawas sekolah dan masyarakat bersama sama ikut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah ada keterlibatan seluruh stakeholder, baik guru,orangtua siswa, masyarakat, maupun pemerintah dilibatkan dalam manajemen pengembangan strategi.

Indicator selanjutnya dari pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif..

Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu sekolah kepala sekolah Pemberdayaan staf dewan guru dan tenaga kependidikan melalui pembagian tugas sangat membantu mereka dalam hal menghilangkan kendala yang mereka hadapi melalui kelompok kerja yang dilakukan pada waktu- waktu tertentu.

1. Gambaran evaluasi manajemen peningkatan mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Fungsi pengawasan *(controlling)* atau evaluasiadalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisiEvaluasi manajemen mutu adalah mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula agar rencana dapat terselenggara dengan baik dengan indikator sesuai dengan peningkatan manajemen mutu di sekolah yaitu Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Evaluasi manajemen peningkatan mutu sekolah ada penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan , dalam hal ini dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, pengawas sekolah,melalui pemantauan kenerja, dan laporan hasil kepada pemeritah Dinas pendidikan setempat.

1. Faktor-faktor pendukung penerapan manajemen mutu di SD Negeri 158Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Faktor pendukung manajemen mutu adalah hal hal yang menunjang penerapan manajemen mutu di sekolah. Jumlah staf guru sudah cukup, Kondisi geografis sekolah yang letaknya dekat pemukiman penduduk ,membuat siswa tidak terlambat datang kesekolah.

1. Faktor-faktor penghambat penerapan manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Faktor penghambat manajemen mutu adalah hal hal yang menghambat keterbelaksanaan delapan standar pendidikan di sekolah. Di mana faktor – faktor penghambat terdiri dari tenega pendidik yang belum berkualifikasi S1, Sarana dan prasarana belum memadai, Kurangnya pehatian orang tua siswa, Kurangnya perhatian komite sebagai organisasi orangtua siswa, Akses Komunikasi ,apalagi internet tidak memadai.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tentang penerapan manajemen peningkatan mutu sekolah dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Perencanaan manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan indicator Misi yang jelas dan distingtif, fokus pelanggan yang jelas dan Strategi untuk mencapai misi berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan indicator keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal, dalam mengembangkan strategi dan kedua pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif berjalan dengan baik.

3. Evaluasi manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan indicator penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

4. Faktor-faktor yang menjadi pendukung penerapan manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah Jumlah staf guru sudah cukup, Kondisi geografis sekolah yang letaknya dekat pemukiman penduduk ,membuat siswa tidak terlambat datang kesekolah.

5. Faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan manajemen mutu di SD Negeri 158 Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah tenega pendidik yang belum berkualifikasi S1, Sarana dan prasarana belum memadai, Kurangnya pehatian orang tua siswa, Kurangnya perhatian komite sebagai organisasi orangtua siswa, Akses Komunikasi, apalagi internet tidak memadai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2011. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta :

Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda.

George R, Terry. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Heri. 2001. *Manajemen Personalia SDM.* Yogyakarta: BFFE

Muhaimin, Et Al. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Refika Aditama

Nurhayati. 2002. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Program Pascasarjana. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan penerbit UNM.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ranapandojo. 1996. *Teori dan Konsep Manajemen.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rini, Risnawati. 2011. *Teori – Teori Psikologi.* Yogyakarta: Diva Press

Safroni. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik.* Jakarta: Aditia Media.

Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Maangement in Education.* Yogyakarta: IBCISOD.

Sowiyah. 2010. *Peningkatan Kompotensi Guru*. Bandung: Rosda.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen.* Bandung. Cv Mandar Maju.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Refika Utama.

Suryosubroto, 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineke Cipta

Syamsi. 1994. *Pokok – Pokok Organisasi.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Tanjung, Djamaluddin. 1999. *Ilmu Administrasi Publik.* Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003.”*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta: Depdiknas.

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.